



SUBSTITUSI VERBAL DALAM WACANA BERITA CNN INDONESIA PASCA-KEBAKARAN DEPO PERTAMINA PLUMPANG TANJUNG PRIOK JAKARTA UTARA

Meiliana¹, Sumarlam²

¹ Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret, meiliana@student.uns.ac.id

² Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret, sumarlamwd@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji wacana berita melalui aspek kohesi gramatikal substitusi yang memiliki kategori verba. Sebagaimana tidak banyak penelitian yang membahas substitusi verbal dalam wacana berita. Video dalam kanal *YouTube* resmi CNN Indonesia yang berjudul “Kondisi Terkini Lokasi dan Pengungsian Pasca-Kebakaran Depo Pertamina Plumpang” menjadi objek kajian analisis peranti wacana substitusi dalam penelitian ini. Data diperoleh melalui teknik analisis dokumen dan hasil perolehan datanya berupa transkripsi daripada tuturan lisan. Selanjutnya, data dianalisis dengan metode agih seturut dengan fokus dan tujuan penelitian. Adapun rumusan masalah yang dipecahkan yakni bentuk realisasi kata kerja yang mengalami substitusi dalam wacana berita CNN Indonesia dan fungsi yang diperoleh dari penggantian satuan lingual berkategori verba. Ditemukan 20 variasi verba yang mengalami substitusi verba dalam 10 tuturan koresponden CNN Indonesia. Lewat temuan dan pembahasan ini, terkupas sudah bahwa aspek gramatikal substitusi berkategori verba sangat efektif dalam menerangkan keterkaitan arah maupun konteks wacana yang direalisasikan melalui tata bahasa sehingga tercipta unsur pembeda, menghindari kemonotonan penggunaan satuan lingual, dan mendukung kedinamisan teks.

Kata Kunci: *kohesi gramatikal, kedinamisan, substitusi verba, wacana berita*

Received: Mei, 5, 2023

Accepted: Mei 20, 2023

Published: May 24, 2023

PENDAHULUAN

Penelitian ini mengangkat wacana berita sebagai objek kajian sebab sifatnya yang aktual, menarik, verbal, dan informasional. Penelitian ini menaruh perhatian pada berita bukan hanya sebatas menyajikan fakta teraktual secara logis dan berurutan namun lebih kepada kedinamisan wacana yang utuh dibangun oleh variasi bentuk satuan lingual sehingga terhindar dari kemonotonan. Hal ini membuat wacana berita sebagai media yang layak untuk dikaji aspek kohesi gramatikal substitusinya.

Sumarlam mendefinisikan substitusi sebagai penggantian satuan lingual tertentu dengan satuan lingual lain untuk memperoleh unsur pembeda (2019, p. 47). Pemilihan satuan lingual dalam menyusun suatu wacana tidak hanya mengacu pada kesepadanan makna kata namun yang terutama adalah pada komposisi tata bahasa yang harus jelas dan saling terkait. Dengan adanya peranti substitusi, dapat menjadi alternatif kepaduan dan keberhasilan penyampaian informasi wacana.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian terdahulu sudah fokus terhadap satu peranti wacana aspek penanda gramatikal substitusi, namun sub-kategori yang diambil masih secara general yakni substitusi kata, frasa, klausa atau kalimat (Rudiyanto, Ridha, Shalehalistya, & Sumarlam, 2019), (Nurdiani & Sumarlam, 2021), (Wijaya & Sumarlam, 2020), dan (Wiyanti, 2016). Dari ulasan tersebut, peneliti hendak menganalisis substitusi verbal dalam kajian wacana berita. Adapun, substitusi ini mengacu pada penggantian satuan lingual verba (kata kerja) dengan satuan lingual lainnya yang juga berkategori verba (Sumarlam, 2019). Peneliti memilih salah satu video dalam kanal *YouTube* liputan CNN Indonesia yang ditayangkan pada Minggu, 5 Maret 2023 sebagai objek kajian sebagaimana jaringan televisi berita ini memuat sumber informasi pasca-kebakaran Depo Pertamina Plumpang, Tanjung Priok Jakarta Utara dan menggunakan penggantian satuan lingual berkategori verba (kata kerja) dalam beberapa tuturannya. Salah satu tuturan dalam liputan CNN Indonesia yang mengalami substitusi verbal adalah sebagai berikut,

*Kalau anda lihat di excavator ini berdiri, sekarang ini masih **terindikasi** bahwa atau **disinyalir** ada korban yang tertimbun di sini karena kalau kita lihat dari jumlah korban yang dikatakan masih hilang kurang lebih ada sekitar belasan.*

Tampak penggantian verba “terindikasi” menjadi “disinyalir” dalam tuturan di atas untuk mendukung kepaduan dan kejelasan wacana. Fenomena penggantian ini menjadi dasar ketertarikan peneliti akan realisasi kohesi gramatikal substitusi pada tataran verba dalam wacana berita. Selain itu, penelitian yang membahas substitusi verbal dalam wacana berita tidak banyak. Oleh sebab itu, gap penelitian ini menjadi kesempatan peneliti untuk mengkaji lebih spesifik aspek kohesis gramatikal substitusi.

Penelitian ini fokus pada realisasi bentuk kohesi gramatikal substitusi verbal sehingga mampu membangun kedinamisan wacana berita CNN Indonesia dalam menyajikan informasi terkait kondisi pasca-kebakaran Depo Pertamina Plumpang, Tanjung Priok Jakarta Utara yang terjadi pada Jumat, 3 Maret 2023. Lebih daripada itu, penelitian ini juga melihat konteks peristiwa dalam wacana berita untuk memperoleh pemahaman supaya setiap penggantian satuan lingual verba yang ditemukan dapat dideskripsikan dengan baik.

Terdapat sedikitnya dua rumusan masalah yang dipecahkan dalam penelitian ini yaitu bentuk kata kerja seperti apa yang mengalami substitusi dalam wacana lisan liputan CNN Indonesia terkait kondisi di sekitar Depo Pertamina Plumpang pasca-kebakaran. Selanjutnya, fungsi apa sajakah yang diperoleh sebagai akibat dari substitusi gramatikal berkategori verba guna mendukung keterkaitan dan kepaduan antarsatuan lingual dalam wacana berita CNN Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif berarti mengacu pada data yang dijabarkan dan diinterpretasikan apa adanya dan didukung dengan pembahasan para peneliti terdahulu guna memperoleh pemahaman dari fenomena substitusi verbal dalam wacana berita CNN Indonesia. Sedangkan, kualitatif berarti penelitian ini memaparkan data non-numerik yang hasil temuan dan pembahasannya tidak dapat digeneralisasi.

Data bersumber dari kanal *YouTube* resmi CNN Indonesia yang ditayangkan pada Minggu, 5 Maret 2023 dengan judul *Kondisi Terkini Lokasi dan Pengungsian Pasca-Kebakaran Depo Pertamina Plumpang*. Liputan berdurasi 11 menit 50 detik ini dikorespondensi oleh Roni Satria di TKP dan produser lapangan CNN Indonesia Monica Khonado di posko pengungsian.

Data diperoleh melalui teknik analisis dokumen yang meliputi metode simak dan catat. Metode simak berarti melihat penggunaan bahasa atau dengan kata lain membaca transkripsi kemudian mengidentifikasi satuan lingual yang mengalami substitusi verbal. Metode catat yakni mentranskripsikan bahasa lisan ke dalam bahasa tulis menggunakan transkripsi orthografis sesuai ejaan bahasa Indonesia yang berlaku. Selanjutnya, data diseleksi berdasarkan landasan teori mengenai substitusi verbal. Data yang diperoleh berupa tuturan hasil transkripsi wacana berita CNN Indonesia yang memiliki satuan lingual berkategori verba beserta konteksnya. Selanjutnya, data dianalisis dengan metode agih yakni analisis dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang berupa bentuk kohesi gramatikal substitusi verbal. Kemudian, teknik lanjutan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik ganti. Hasil analisis data disajikan dengan metode formal dengan menyajikan diagram lingkaran prosentase varian substitusi.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dipaparkan hasil temuan sekaligus pembahasan dari penelitian analisis wacana berita CNN Indonesia dengan topik kejadian pasca-kebakaran Depo Pertamina Plumpang dari kanal *YouTube* CNN Indonesia yang disiarkan tanggal 5 Maret 2023.

-
- (1) *Betul sekali Puspa, warga yang berduyun-duyun datang ke lokasi kejadian hanya sekedar untuk mendokumentasikan gambar ataupun lokasi pasca peristiwa kebakaran yang menimpa permukiman warga di belakang Depo Pertamina Plumpang, kalau kita lihat hari ini sudah bisa **dikendalikan** sedemikian rupa dengan cara **menghalau** mereka di titik yang bisa dikatakan relatif cukup jauh dari tempat saya berdiri sekarang ini...*
-

Tampak satuan lingual yang mengandung verba “dikendalikan” mengalami substitusi menjadi “menghalau”. Penggantian ini memperjelas maksud daripada tindakan yang dilakukan oleh petugas terhadap para warga supaya tidak mengganggu jalannya proses evakuasi korban sekaligus demi mengamankan kondisi di sekitar lokasi kebakaran dari warga yang tidak berkepentingan. Substitusi pada tuturan koresponden Roni Satria ini terjadi pada tataran verba pasif menjadi verba aktif.

-
- (2) *Mengapa hari kedua baru bisa ada excavator, karena kalau kita lihat kemarin, baru (2) **dikerahkan** Ken 9 atau anjing pelacak untuk **mengendus** ataupun **mencari** indikasi adanya korban yang masih tertimbun.*
-

Penggalan kalimat tersebut memakai verba aktif “mengendus” dan kemudian digantikan dengan verba aktif “mencari”. Kedua verba tersebut sama-sama berarti *melakukan proses melacak*. Sebagaimana latar belakang penggunaan verba “mengendus” ini dikaitkan dengan

pelaku yang melakukan aksi yaitu Ken 9 atau anjing pelacak. Penggantian satuan lingual berkategori verba “mencari” dalam penggalan kalimat ini untuk membuat unsur pembeda sekaligus penjelas terhadap aksi yang dilakukan oleh anjing pelacak atau Ken 9.

.... dimulai tadi sekitar pukul 08.30 baru bisa menyisir ke alur-alur ataupun jalur yang
(3) menuju ke titik tempat saya sekarang ini sehingga masih bisa untuk **dibersihkan** ataupun **diangkat** puing-puing yang indikasinya tempat...

Pada hari kedua proses evakuasi, ekskavator mulai dikerahkan masuk ke permukiman setelah mengalami kendala akses masuk karena jalur yang cukup sempit. Verba pasif “dibersihkan” mengalami penyulihan menjadi verba pasif “diangkat” untuk menspesifikasikan kegiatan atau aksi dari pengadaan ekskavator guna mempermudah dan mempercepat proses evakuasi. Selanjutnya, penyulihan verba ini menciptakan kedinamisan jalinan informasi sebagaimana menerangkan objek yang diangkat yakni puing-puing bangunan di titik yang diindikasikan masih ada korban kebakaran yang tertimbun.

Kalau anda lihat di ekskavator ini berdiri, sekarang ini masih **terindikasi** bahwa atau
(4) **disinyalir** ada korban yang tertimbun di sini karena kalau kita lihat dari jumlah korban yang dikatakan masih hilang kurang lebih ada sekitar belasan.

Penggunaan verba pasif “terindikasi” memiliki arti *memberi tanda (petunjuk)*. Selanjutnya, satuan lingual berkategori verba pasif “disinyalir” dipakai untuk menyulih karena memiliki arti lebih mendalam yakni *memberi tahu supaya memperhatikan / was-was terhadap sesuatu*. Penggantian verba dalam penggalan kalimat ini menekankan pada konteks keadaan atau kondisi dimana adanya tanda korban yang masih tertimbun dan hal ini menjadi peringatan bagi semua masyarakat.

Tadi saya sempat berbincang juga dengan Kadivpas Polda Metro Jaya, Trunoyudo,
(5) yang mengatakan bahwa mereka **telah mengerahkan** 4 SSK atau kesatuan setingkat Kompi yang kalau kita lihat pada hari ini ataupun dari kemarin juga **sudah disebar** di beberapa titik.

Satuan lingual berkategori verba “telah mengerahkan” mengandung arti *menghimpun atau mengumpulkan beberapa orang untuk mengerjakan sesuatu demi suatu tujuan tertentu*. Kemudian, artinya menjadi lebih spesifik dengan adanya substitusi dalam bentuk kata kerja pasif “sudah disebar” yang berarti implikasinya adalah menerangkan bahwa tim kesatuan setingkat Kompi telah berangkat atas mandat yang sudah dihimpun.

(6) *Anda bisa lihat **luluh lantak**, bisa dikatakan seperti itu, **hancur**.*

Verba “luluh lantak” pada teks (6) memiliki arti *berkeadaan rusak total hingga tak berwujud*. Selanjutnya diikuti verba “hancur”. Penggunaan satuan lingual ini secara semantik menggambarkan suatu keadaan hasil daripada peristiwa kebakaran. Sekilas kedua satuan lingual ini adalah sinonim sebab secara makna mereka sepadan. Namun jika dilihat dari kacamata substitusi gramatikalnya, adanya penggantian dalam penyebutan atau pemakaian verba ini sebagai unsur penjelas dari keadaan rumah-rumah warga pasca-kebakaran. Di samping itu, penggantian ini menjadi pendukung kepaduan teks sebab menciptakan variasi dalam penyampaian informasi sehingga tidak monoton.

*Kemudian, bayangkan bagaimana orang **harus berlari** dari titik rumah mereka ini untuk menuju ke jalan utama yang bisa jaraknya sekitar 100 m, tentunya hal ini yang bisa menyebabkan adanya korban meninggal dunia kemudian juga, korban luka berat*
(7) *yang sekarang masih dirawat di RSPP sekitar 49 orang. Dengan kondisi kepanikan dan lain sebagainya, anda bisa bayangkan dengan jarak yang lokasinya cukup jauh untuk menuju titik sana. Kemudian, lokasi yang sangat sempit seperti ini orang dalam kondisi yang tidak tenang seperti itu **harus menyelamatkan diri**.*

Tampak adanya penggantian satuan lingual berkategori verba “harus berlari” ke dalam frasa verba “harus menyelamatkan diri”. Penggantian verba ini menggambarkan dan memperjelas respon dan/atau perbuatan para warga saat peristiwa kebakaran terjadi dimana mereka spontan berusaha menjangkau ke tempat yang aman jauh dari titik kebakaran. Adanya penggantian ini menjadikan wacana tersebut padu dan kohesif.

(8) *Pasca kebakaran ini, apa yang harus kita lihat bahwa bagaimana warga masih berupaya untuk **mencari** ataupun **mengais** puing-puing rumah mereka.*

Secara semantis kedua verba berbentuk aktif “mencari” dan “mengais” sama-sama memiliki arti *melakukan perbuatan untuk tujuan tertentu*. Interpretasi ini dikaitkan pula pada subjek yang melakukan aksi tersebut yaitu warga. Penggantian verba menjadi “mengais” memberi kesan yang nyata sebagai usaha para warga dalam upaya mereka mengambil barang-barang yang masih terselamatkan.

“....Saya sebenarnya pengen bilang, saya sudah capek untuk ngontrak dan saya trauma
(9) ***tinggal** sebenarnya di situ. Cuman karena di situ kontrakannya murah jadi saya **bertahan**.”*

Wacana di atas adalah tuturan dari salah seorang pengungsi yang menyatakan kepasrahannya bahwa secara finansial mau tidak mau hanya bisa ngontrak di dekat Depo Pertamina Plumpang karena relatif memiliki harga yang terjangkau. Verba aktif “bertahan” pada wacana

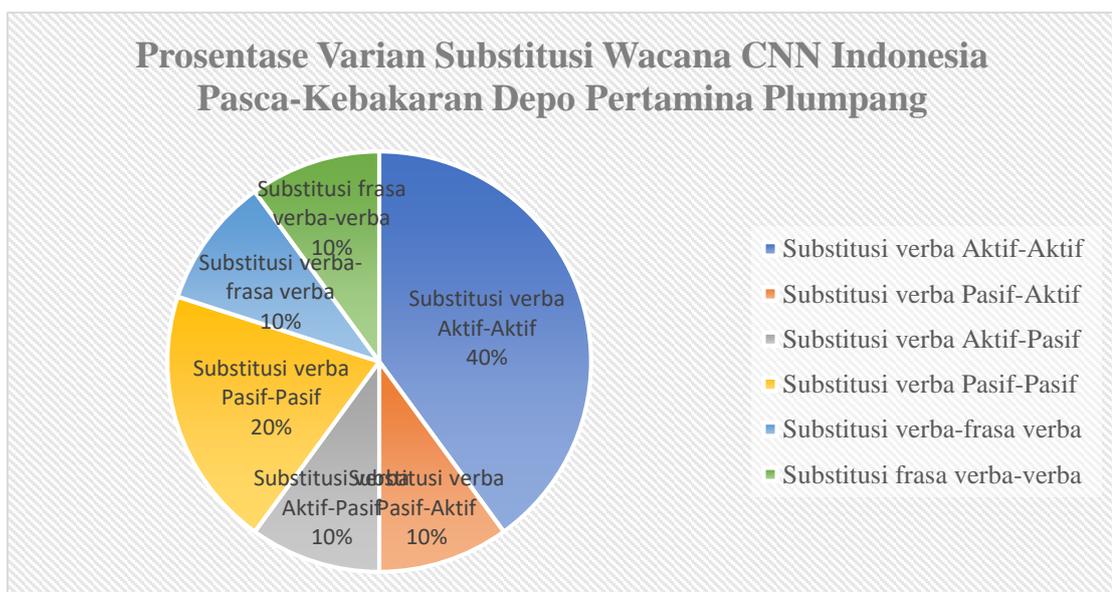
tersebut menggantikan satuan lingual aktif “tinggal” yang dalam hal ini berkonteks secara fisik sehari-hari makan, tidur, dan mencari rezeki di areal Depo. Substitusi pada teks (9) memunculkan variasi satuan lingual berkategori verba aktif.

(10) *Terkait dengan **pindah rumah**, sebenarnya tadi Presiden Republik Indonesia juga sempat mengatakan akan ada rencana **relokasi**.*

Tampak adanya penggantian frasa verba “pindah rumah” menjadi verba yaitu relokasi. Penggantian verba “relokasi” diperlukan dalam penggalan tuturan tersebut sehingga menciptakan kesan tidak monoton dan variatif untuk menunjukkan varian verba lain yang mana penggunaan verba “relokasi” jarang dipakai dalam kehidupan berbahasa. Oleh sebab itu, dari wacana berita ini audien dapat pula mengetahui istilah lain yang padu dan saling terkait dalam mendukung kedinamisan teks.

Ditemukan 20 variasi satuan lingual dari 10 penggalan tuturan koresponden CNN Indonesia Roni Satria dan produser lapangan Monica Khonado yang berhasil teridentifikasi mengalami substitusi diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Substitusi verba Aktif-Aktif
 - a. Berkategori perbuatan pada datum (2) dan (8)
 - b. Berkategori keadaan pada datum (6) dan (9)
2. Substitusi verba Pasif-Aktif berkategori proses yakni pada datum (1)
3. Substitusi verba Aktif-Pasif berkategori perbuatan yakni pada datum (5)
4. Substitusi verba Pasif-Pasif berkategori proses pada datum (3) dan (4)
5. Substitusi verba – frasa verba berkategori perbuatan pada datum (7)
6. Substitusi frasa verba – verba berkategori proses pada datum (10)



Gambar 1. Prosentase Varian Substitusi Wacana

Frekuensi terjadinya substitusi verba aktif menjadi verba aktif lebih besar yakni 40%. Jika dilihat dari segi sintaksisnya, variasi verba aktif dalam wacana CNN Indonesia ini berfungsi sebagai predikat dalam kalimat. Hal ini menunjukkan dayaguna ketransitifan kalimat aktif dengan fungsi menjelaskan perbuatan yang telah atau sedang dilakukan. Kemudian, menerangkan keadaan partisipan sebagai akibat dari pokok permasalahan yang dihadapi.

Substitusi verbal yang terjadi dalam 10 tuturan yang dianalisis saling berkesinambungan dalam menerangkan pesan implisit. Pengaplikasian aspek gramatikal sebagai peranti analisis wacana yang mana didasari pada pengertian bahwa wacana merupakan perwujudan bahasa yang mencakup rangkaian semua peristiwa atau kejadian aktual. Setiap wacana seyogyanya bersifat kohesif. Hal ini tidak terlepas dari struktur gramatikal wacana yang digunakan sehingga menghasilkan teks dengan tataran satuan lingual yang dinamis. Dilihat dari struktur lahirnya (bentuk), elemen gramatikal wacana menjadi penentu keterkaitan antar satuan lingual.

Penggalan tuturan yang dianalisis mewakili isi daripada wacana berita CNN Indonesia tanggal 5 Maret 2023 sebagaimana mendeskripsikan keadaan parah pemukiman warga yang berdekatan langsung dengan Depo Pertamina Plumpang dan kurangnya fasilitas sandang maupun papan bagi para pengungsi pasca-kebakaran. Di tengah kondisi yang memprihatinkan ini, para warga sangat berharap ada harta benda mereka yang terselamatkan meskipun peluangnya kecil sebab sebagian besar bangunan rumah rusak parah dan sebagian lainnya sudah menjadi rata dengan tanah. Peneliti menginterpretasi bahwa peristiwa terjadi begitu cepat dan api langsung meluluhlantakkan apapun di sekelilingnya sehingga membuat warga tidak sempat menyelamatkan harta benda mereka. Lebih daripada itu, pasca-kebakaran para warga bahkan langsung kembali untuk melihat kondisi rumah mereka meski area kebakaran belum sepenuhnya steril karena masih ditemukan beberapa titik api. Hal ini membuat petugas evakuasi harus ekstra mengingatkan warga supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan supaya petugas dapat bekerja secara maksimal dalam membereskan puing-puing bangunan berikut evakuasi korban. Pengadaan anjing pelacak dan ekskavator merupakan cara efektif dalam mempercepat proses evakuasi dan pembersihan.

Sementara itu, kebutuhan pangan para warga di posko pengungsian sudah terpenuhi bahkan bantuan dari Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo, sudah diterima para pengungsi. Akan tetapi, fasilitas toilet masih kurang melihat jumlah pengungsi yang tidak sedikit dan kebutuhan akan selimut serta handuk yang belum turun. Hal ini terjadi karena bantuan berupa kebutuhan pangan menjadi fokus utama terlebih dahulu sebab banyak anak-anak dan lansia yang kebutuhan gizinya harus terpenuhi. Di samping itu, wacana terkait relokasi warga terdampak sangat diharapkan karena mustahil bagi warga untuk membangun kembali rumah mereka di dekat Depo mengingat kebakaran ini tidak hanya menggores trauma akan rumah mereka yang hancur tetapi juga kehilangan orang-orang yang mereka kasihi bahkan yang masih belum jelas keberadaannya.

Variasi verba yang digunakan dalam liputan CNN Indonesia dengan judul *Kondisi Terkini Lokasi dan Pengungsian Pasca-Kebakaran Depo Pertamina Plumpang* menunjukkan bentuk pemakaian bahasa yang bersifat kohesif dan informatif dalam struktur tata bahasa yang bersatu padu. Serupa dengan pernyataan Astri Nurdiani (2021, p. 341) yang mengemukakan bahwa suatu teks disusun dengan mempertimbangkan aspek kohesinya agar tercipta hubungan bentuk atau struktur kalimat yang padu dan saling terkait. Kemudian, Rudiyanto (2019) menyinggung soal pemakaian bahasa untuk mencapai kesinambungan teks. Hal ini menjadi

acuan guna memahami suatu jalinan informasi sebuah wacana yang mengemas rangkaian semua peristiwa atau kejadian aktual dalam satu kesatuan teks yang utuh. Aspek gramatikal substitusi dalam wacana berita sangat dibutuhkan sebab dari penggantian satuan lingual dapat diperoleh unsur pembeda dan/atau menerangkan konteks tertentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang sudah dianalisis, ditemukan 6 varian substitusi dalam wacana berita CNN Indonesia yang ditayangkan pada Minggu, 5 Maret 2023 yakni (1) Substitusi verba Aktif-Aktif, (2) Substitusi verba Pasif-Aktif, (3) Substitusi verba Aktif-Pasif, (4) Substitusi verba Pasif-Pasif, (5) Substitusi verba-frasa verba, (6) Substitusi frasa verba-verba. Setiap varian mengandung kategori bentuk kata kerja keadaan, proses, hingga perbuatan. Konteks memainkan peran yang sangat fundamental untuk mendukung penyampaian informasi antar satuan lingual. Adapun frekuensi penggantian verba aktif-aktif mencapai 40%. Pendayagunaan satuan lingual aktif dalam wacana memiliki fungsi menjelaskan perbuatan yang telah atau sedang dilakukan. Selain itu, menerangkan keadaan partisipan. Sedangkan, varian substitusi bentuk kata kerja pasif-pasif sebanyak 20% cenderung menekankan pokok persoalan yang terjadi.

Substitusi berfungsi untuk menciptakan unsur pembeda dalam hasil analisis setiap satuan lingual berkategori verba yang mengalami substitusi dalam wacana berita liputan CNN Indonesia ini. Jalinan informasi dalam wacana menjadi mudah dipahami karena pemakaian verba yang variatif sehingga sangat mendukung kedinamisan teks. Di samping itu, wacana berita CNN Indonesia yang sifatnya logis, aktual, dan informasional ini termasuk padu sebab penyampaiannya didapati tidak monoton. Dari penelitian ini diketahui pula bahwasannya substitusi berbeda dari sinonimi maupun referensi meskipun ketiganya nampak sama. Hal ini dikarenakan substitusi melihat struktur (bentuk) keterkaitan antar satuan lingual dalam tata bahasa dan tidak mengacu pada padan kata (leksikal). Jadi, substitusi berusaha memperjelas arah dan konteks wacana sehingga meminimalisir pengulangan satuan lingual yang tidak perlu.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan bagi pengembangan penelitian piranti analisis wacana di masa yang akan datang sehingga dapat saling melengkapi kekurangan dan memperkaya diskusi dalam analisis wacana.

DAFTAR RUJUKAN

- Nurdiani , A., & Sumarlam. (2021). Pemanfaatan substitusi sebagai sarana pendukung kepaduan teks dalam novel "Cantik Itu Luka" karya Eka Kurniawan. *SEMANTIKS*, 3(1), 340-347.
- Shalehallya, D., Ridha, D., & Rudiyanto. (2019). Analisis wacana berita "Fenomena Asap Karhutla" di portal berita online Tirto.id (Aspek Penanda Substitusi). *SEMANTIKS*, 1(1), 495-504.
- Sumarlam. (2013). *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. bukuKatta.
- Wijaya, R., & Sumarlam. (2020). Substitusi Pada Ginem Dalam Lakon Wayang Dewa Ruci Oleh Ki Manteb Sudharsono. *SEMANTIKS*, 2(1), 497-505.
- Wiyanti, E. (2016). Kajian kohesi gramatikal substitusi dan elipsis dalam novel "Laskar Pelangi" karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(2), 188-202.
DOI: https://doi.org/10.17509/bs_jbpsp.v16i2.4481



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).